

Implementasi *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini

Laili Nabila Sapuro¹, Imas Kurniasih², Muflih Ma'mun³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah Bandung Barat; insapuro@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah Bandung Barat; imaskurniasih@staidaf.ac.id

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah Bandung Barat; muflihstaidaf@staidaf.ac.id

ABSTRAK

Penelitian Kemampuan menulis permulaan merupakan dasar bagi perkembangan literasi anak usia dini, namun masih banyak anak mengalami kesulitan dalam meniru, mengenal, dan menulis huruf secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Al-Ikhlash Cikawung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model pembelajaran ASSURE yang mencakup enam tahap: *Analyze Learners, State Objectives, Select Methods, Media, and Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, dan Evaluate and Revise*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan delapan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan DAP mampu meningkatkan rata-rata kemampuan menulis permulaan dari 59,38% menjadi 76,56%. Pembelajaran yang berpusat pada anak, konkret, dan eksploratif membuat anak lebih aktif, percaya diri, dan tertarik dalam kegiatan menulis. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan DAP berbasis model ASSURE efektif diterapkan di PAUD karena mampu menstimulasi keterampilan menulis permulaan secara holistik dan sesuai tahap perkembangan anak.

Kata Kunci: *Developmentally Appropriate Practice*, menulis permulaan, anak usia dini, model ASSURE.

ABSTRACT

Early writing ability forms the foundation for children's literacy development, yet many young learners still struggle to imitate, recognize, and write letters independently. This study aims to describe the implementation of the *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) approach in improving early writing skills among children aged 4-5 years at TK Al-Ikhlash Cikawung. The research employed a descriptive qualitative approach using the ASSURE learning model, consisting of six stages: *Analyze Learners, State Objectives, Select Methods, Media, and Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, and Evaluate and Revise*. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and eight students. The results showed that implementing DAP increased the average early

writing skill from 59.38% to 76.56%. Child-centered, concrete, and exploratory learning activities fostered greater engagement, confidence, and interest in writing. This study highlights that the DAP approach based on the ASSURE model is effective for early childhood education because it holistically stimulates early writing development in accordance with children's growth stages.

Keywords: *Developmentally Appropriate Practice, early writing, early childhood, ASSURE model.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan dan perkembangan individu. Pada tahap ini, anak berada dalam masa keemasan (*golden age*), yaitu periode penting ketika otak berkembang dengan sangat cepat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi anak. Menurut (Laksana et al., 2021), pendidikan pada usia dini harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak agar seluruh aspek kemampuan dapat berkembang secara seimbang dan maksimal. Apabila pendidikan diberikan tanpa mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak, hal tersebut justru dapat menghambat pertumbuhan pada berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD harus berlandaskan pada pemahaman mendalam mengenai kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat benar-benar mendukung terbentuknya dasar kemampuan akademik, sosial, serta kepribadian anak secara utuh dan berkelanjutan di masa depan.

Salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan menulis permulaan. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi perkembangan literasi anak di tahap selanjutnya. Menulis permulaan tidak hanya sekadar melatih anak untuk menghasilkan bentuk tulisan yang benar, tetapi juga mengasah keterampilan motorik halus, koordinasi antara tangan dan mata, kemampuan berbahasa, serta proses berpikir yang sistematis (Fahmiah et al., 2025). Siregar & Dalimunthe (2022) menegaskan bahwa kegiatan menulis pada anak usia dini memiliki keterkaitan erat dengan aspek perkembangan bahasa, kognitif, dan sosial-emosional. Demikian pula, (Daryati & Suryadi, 2022) menambahkan bahwa kemampuan menulis tidak hanya bergantung pada aspek motorik halus, tetapi juga membutuhkan koordinasi kognitif dan kemampuan berbahasa yang baik.

Pada tahap awal, anak belajar menulis melalui kegiatan yang sederhana seperti mencoret-coret, meniru bentuk huruf, menggambar simbol, hingga mencoba menulis kata sederhana yang memiliki makna baginya. Aktivitas tersebut bukan hanya bentuk latihan motorik, melainkan juga sarana anak dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan pemahamannya terhadap simbol-simbol bahasa. Namun, dalam praktik pendidikan di lapangan, masih banyak guru PAUD yang menerapkan metode pembelajaran menulis secara konvensional. Pembelajaran sering kali difokuskan pada hasil akhir tulisan anak, bukan pada proses belajarnya. Guru menuntut anak meniru bentuk huruf secara berulang

tanpa memberikan konteks yang menyenangkan atau bermakna. Akibatnya, kegiatan menulis dianggap membosankan, bahkan menimbulkan tekanan bagi anak karena tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan belajar mereka.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Pendekatan ini menekankan kesesuaian pembelajaran dengan tahap perkembangan individu anak, kebutuhan unik setiap anak, serta konteks sosial budaya tempat anak tumbuh (Bredekamp & Copple, 1997). Melalui prinsip DAP, guru diharapkan mampu merancang pengalaman belajar yang berpusat pada anak, menekankan proses, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dan belajar melalui bermain.

Meskipun demikian, sejumlah penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan. Jannah (2024) mencatat bahwa sebagian besar penelitian yang menerapkan pendekatan DAP lebih menekankan pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sementara aspek perencanaan pembelajaran belum banyak dikaji secara mendalam. Pada dasarnya, keberhasilan penerapan DAP tidak hanya bergantung pada aktivitas belajar yang dilakukan, tetapi juga pada bagaimana guru menganalisis karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan yang sesuai, memilih media dan strategi yang tepat, serta melakukan evaluasi yang berkelanjutan.

Dari kondisi tersebut, muncul kesenjangan penelitian yang signifikan, yaitu belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengkaji penerapan pendekatan DAP dengan integrasi model pembelajaran yang komprehensif, seperti model ASSURE. Model ASSURE merupakan salah satu model perencanaan pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada peserta didik, yang meliputi enam tahap utama: *Analyze Learner* (analisis karakteristik peserta didik), *State Objectives* (merumuskan tujuan pembelajaran), *Select Methods, Media, and Materials* (memilih metode, media, dan bahan ajar), *Utilize Media and Materials* (menggunakan media dan bahan ajar), *Require Learner Participation* (melibatkan partisipasi aktif peserta didik), serta *Evaluate and Revise* (melakukan evaluasi dan revisi pembelajaran) (Supardi, 2021). Integrasi DAP dengan model ASSURE akan menghasilkan proses pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan tahap perkembangan anak, tetapi juga dirancang secara terencana, sistematis, dan adaptif terhadap kebutuhan individual anak.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal penggabungan dua konsep utama yaitu pendekatan DAP dan model ASSURE sebagai kerangka pembelajaran yang holistik. Integrasi tersebut diharapkan mampu menjawab tantangan pembelajaran PAUD yang masih cenderung bersifat satu arah dan berorientasi hasil.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan DAP dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia dini di TK Al-Ikhlash Cikawung melalui penerapan model ASSURE. Penelitian ini diharapkan memberikan dua kontribusi penting. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperkuat landasan konseptual tentang

pembelajaran yang berorientasi perkembangan anak serta memperkaya literatur mengenai penerapan DAP di konteks pendidikan Indonesia. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan menulis bukan lagi menjadi beban bagi anak, tetapi menjadi pengalaman belajar yang menggembirakan dan membangun fondasi literasi mereka di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia dini. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena pembelajaran secara holistik dan kontekstual sesuai kondisi nyata di lapangan (Moleong, 2017). Jenis penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data berupa kata-kata, tindakan, dan interaksi yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar, tanpa manipulasi variabel.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Ikhlas Cikawung, Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian terdiri atas delapan anak kelompok A yang berusia antara empat hingga lima tahun serta satu guru kelas yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu, anak berada pada tahap awal kemampuan menulis permulaan dan belum mampu menulis huruf dengan benar, serta guru yang telah menerapkan pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dalam kegiatan pembelajaran selama satu semester. Model pembelajaran yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah model *ASSURE*, yang terdiri atas enam tahap sistematis. Model ini digunakan sebagai kerangka operasional untuk mendeskripsikan proses penerapan pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) secara sistematis dan terukur dalam kegiatan pembelajaran menulis permulaan anak usia dini.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan anak dalam kegiatan menulis permulaan. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan yang memuat indikator kemampuan menulis permulaan, seperti mencorat-coret, meniru huruf palsu, menebalkan huruf, menghubungkan garis putus-putus, serta menulis transisi. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi penerapan pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Bentuk wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih terbuka namun tetap berdasarkan pedoman yang sistematis. Sementara itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti foto kegiatan, hasil karya

anak, serta dokumen perencanaan pembelajaran harian (RPPH) dan perangkat pembelajaran lainnya yang disusun guru. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik dengan cara membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh informasi yang konsisten dan valid (Sugiyono, 2016). Keandalan data juga diperkuat melalui uji kredibilitas dengan teknik *member checking* dan *peer debriefing*, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini menggambarkan secara komprehensif proses penerapan pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia dini di TK Al-Ikhlash Cikawung. Melalui rangkaian observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan secara berulang dan mendalam, ditemukan bahwa penerapan DAP yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *ASSURE* memberikan dampak nyata terhadap perkembangan kemampuan menulis anak, khususnya pada kelompok A yang berusia antara empat hingga lima tahun.

Tahapan pertama dalam model *ASSURE* adalah menganalisis karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian besar anak di kelompok A belum menguasai keterampilan dasar menulis dengan baik. Banyak anak masih menulis huruf dalam bentuk yang tidak proporsional, arah tulisan sering terbalik, dan koordinasi antara tangan serta mata belum terlatih dengan optimal. Anak juga mengalami kesulitan saat menghubungkan garis putus-putus, yang menunjukkan lemahnya kontrol motorik halus.

Data hasil observasi awal memperlihatkan bahwa kemampuan menulis permulaan anak hanya mencapai rata-rata 59,38%, yang menandakan tingkat ketercapaian masih rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, guru melakukan identifikasi lebih lanjut terhadap perbedaan kemampuan individu anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Guru menemukan bahwa sebagian anak menunjukkan minat tinggi terhadap kegiatan menggambar dan mencoret, namun kurang fokus saat diarahkan untuk menulis huruf secara terstruktur. Hasil analisis ini menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Setelah menganalisis kondisi awal anak, guru merumuskan tujuan pembelajaran yang realistis dan terukur. Fokus utamanya adalah meningkatkan kemampuan meniru bentuk huruf, memperkenalkan rangkaian huruf sederhana, serta melatih koordinasi tangan dan jari melalui kegiatan motorik halus. Tujuan ini disusun agar sesuai dengan prinsip DAP yang menekankan pada kesesuaian antara kegiatan belajar dengan tahap perkembangan anak.

Guru tidak hanya menargetkan hasil berupa kemampuan menulis huruf yang benar, tetapi juga proses belajar yang menyenangkan, bebas tekanan, dan mendorong anak untuk berekspresi. Dengan demikian, kegiatan menulis tidak lagi dianggap sebagai latihan mekanis, melainkan sebagai pengalaman eksploratif yang menstimulasi perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak.

Tahap berikutnya adalah pemilihan metode, media, dan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru menggunakan pendekatan multisensori agar anak dapat belajar melalui berbagai pengalaman indrawi yaitu berupa penglihatan, sentuhan, dan gerakan. Media yang dipilih antara lain kartu huruf berwarna, lembar kerja menebalkan huruf, permainan mewarnai huruf menggunakan spidol warna, hingga aktivitas menulis di atas tepung atau pasir.

Media tersebut digunakan secara bergantian pada setiap pertemuan untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan antusiasme anak. Misalnya, pada satu pertemuan anak belajar menulis menggunakan jari di atas tepung, sedangkan pada pertemuan lain mereka menebalkan huruf di kertas bergaris besar atau menggunakan kartu huruf bergambar. Guru memanfaatkan media dengan cara interaktif, memperkenalkan huruf melalui lagu, permainan, atau cerita pendek.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media multisensori sangat efektif dalam menarik perhatian anak. Anak tampak lebih fokus dan bersemangat saat mengikuti kegiatan. Mereka menikmati proses belajar karena dapat bereksperimen langsung menggunakan tangan dan alat tulis berwarna. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan menulis, tetapi juga memperkuat kontrol motorik halus, koordinasi tangan-mata, dan konsentrasi. Guru mengamati peningkatan signifikan dalam kemampuan anak mengenali bentuk huruf serta arah penulisan dari waktu ke waktu.

Pada tahap ini, guru memastikan keterlibatan aktif setiap anak dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip DAP menekankan bahwa anak belajar paling efektif ketika mereka terlibat langsung dalam aktivitas yang bermakna dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi anak untuk bereksplorasi sesuai kemampuan masing-masing tanpa tekanan berlebihan. Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan memberikan dukungan verbal positif, seperti pujian atas usaha anak, dorongan semangat, dan apresiasi terhadap hasil karya mereka. Anak tidak dimarahi ketika melakukan kesalahan, melainkan diarahkan dengan sabar agar memperbaiki bentuk tulisan secara bertahap.

Kegiatan menulis dikemas dalam bentuk permainan, seperti lomba menebalkan huruf, permainan mencari huruf yang sama, atau menulis huruf dari nama sendiri. Strategi ini membuat anak merasa terlibat aktif dan menikmati prosesnya. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam hal keaktifan, motivasi, serta rasa percaya diri anak dari setiap pertemuan. Anak yang pada awalnya enggan menulis mulai berani mencoba, sementara yang sudah bisa menulis huruf dengan baik membantu temannya dengan antusias. Evaluasi dilakukan setelah seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Guru dan peneliti melakukan analisis terhadap hasil belajar anak dengan membandingkan kemampuan awal dan kemampuan akhir. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis permulaan anak. Rata-rata kemampuan anak meningkat dari 59,38% menjadi 76,56% setelah penerapan pendekatan DAP berbasis model ASSURE.

Aspek yang mengalami peningkatan paling menonjol meliputi kemampuan mencorat-coret dengan arah yang benar, meniru bentuk huruf dengan lebih presisi, serta menghubungkan garis putus-putus secara tepat. Anak

juga menunjukkan peningkatan dalam mengendalikan gerakan tangan saat menulis, serta mampu mempertahankan posisi duduk dan pegangan alat tulis dengan lebih baik. Meskipun demikian, beberapa aspek masih memerlukan perhatian, seperti kekuatan jari dan kemampuan menulis huruf kecil dengan ukuran yang konsisten. Refleksi hasil evaluasi mendorong guru untuk melakukan perbaikan dalam perencanaan pembelajaran berikutnya, terutama dalam pemilihan aktivitas yang lebih menekankan latihan motorik halus dan ketepatan bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa penerapan pendekatan DAP menjadikan proses pembelajaran lebih fleksibel, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Guru merasa lebih mudah memahami perbedaan karakter dan kemampuan individu anak karena model *ASSURE* memberikan panduan sistematis dalam menganalisis peserta didik dan menetapkan tujuan pembelajaran yang tepat. Guru juga menilai bahwa kegiatan menulis yang dikemas dalam suasana bermain membuat anak belajar tanpa tekanan. Anak dapat menulis sambil bermain, bernyanyi, atau menggunakan media yang menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan menulis tidak lagi dipandang sebagai tugas akademik yang kaku, tetapi sebagai aktivitas bermain yang bermakna dan menggembirakan.

Hasil dokumentasi berupa foto kegiatan dan lembar hasil karya anak memperlihatkan perkembangan yang jelas dari waktu ke waktu. Tulisan anak menjadi semakin rapi, bentuk huruf lebih konsisten, dan kemampuan motorik halus terlihat semakin kuat. Anak juga mulai mampu menulis beberapa huruf tanpa bantuan guru, bahkan menuliskan nama sendiri dengan percaya diri. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) berbasis model *ASSURE* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia dini. Keberhasilan pendekatan ini terletak pada sinergi antara analisis karakteristik peserta didik, perumusan tujuan yang spesifik, penggunaan media multisensori yang menarik, pelibatan aktif anak dalam proses belajar, serta evaluasi yang berkesinambungan.

Pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik berupa keterampilan menulis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta motivasi belajar. Dengan demikian, pendekatan DAP berbasis model *ASSURE* dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran efektif di PAUD, karena selaras dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak dan berorientasi pada proses, bukan hanya hasil akhir.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) melalui model pembelajaran *ASSURE* terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia dini di TK Al-Ikhlash Cikawung. Peningkatan tersebut terlihat jelas melalui hasil observasi, wawancara, serta evaluasi kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan baik dalam keterampilan

motorik halus, koordinasi mata dan tangan, maupun dalam minat serta sikap anak terhadap kegiatan menulis. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan literasi dasar mereka pada jenjang pendidikan berikutnya.

Secara konseptual, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan (Coppie & Bredekamp, 2008) yang menyatakan bahwa DAP merupakan pendekatan pendidikan yang berpusat pada anak, menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam kegiatan belajar. Dalam konteks ini, anak tidak diposisikan sebagai penerima pengetahuan secara pasif, melainkan sebagai individu yang belajar melalui pengalaman langsung yang konkret, relevan, dan bermakna dengan kehidupan sehari-harinya. Prinsip DAP menekankan pentingnya pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan perkembangan, minat, dan kemampuan aktual anak. Penerapan prinsip ini dalam penelitian dilakukan melalui perancangan kegiatan menulis yang bersifat eksploratif, menyenangkan, dan kontekstual, di mana anak dapat belajar sambil bermain (Pandia et al., 2022).

Kegiatan menulis yang dikembangkan dalam penelitian ini memanfaatkan berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan motorik halus, seperti menebalkan huruf, menghubungkan garis putus-putus, menulis di media tepung, serta permainan kartu huruf. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan menulis, tetapi juga memperkuat koordinasi tangan dan jari, yang merupakan dasar penting bagi keterampilan menulis permulaan (Pane, 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat (Siregar & Dalimunthe, 2022) yang menyebutkan bahwa stimulasi motorik halus melalui permainan menulis berperan penting dalam membentuk kesiapan akademik anak, terutama dalam tahap transisi menuju pendidikan dasar. Dengan demikian, pembelajaran menulis tidak hanya dipahami sebagai kegiatan akademis, tetapi juga sebagai bagian integral dari pengembangan kemampuan fisik dan psikologis anak.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, temuan ini memberikan penguatan terhadap hasil studi yang telah dilakukan oleh (Dhida, 2022) yang menemukan bahwa penerapan DAP dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia dini apabila kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Namun, penelitian ini memberikan nilai tambah dalam hal kebaruan, karena mengintegrasikan pendekatan DAP dengan model pembelajaran *ASSURE* yang memberikan panduan sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Model *ASSURE* terdiri atas enam tahap, yaitu *Analyze Learners, State Objectives, Select Methods, Media, and Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation*, serta *Evaluate and Revise*.

Integrasi antara DAP dan *ASSURE* ini menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada anak, tetapi juga memiliki struktur perencanaan yang terarah. Guru dapat menganalisis kebutuhan belajar anak secara lebih mendalam, merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, serta memilih media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel sekaligus terencana. Sementara penelitian terdahulu umumnya hanya menyoroti aspek penerapan DAP secara umum, penelitian ini

memberikan kontribusi praktis melalui penerapan DAP berbasis model operasional yang konkret dan terukur.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga memperluas temuan (Rosnani et al., 2023) yang menyatakan bahwa media visual memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan motivasi anak dalam menulis. Dalam konteks penelitian di TK Al-Ikhlash Cikawung, media yang digunakan bersifat multisensori, melibatkan pancaindra anak secara terpadu. Guru menggunakan berbagai media seperti kartu huruf berwarna, spidol besar, pasir atau tepung untuk menulis, hingga permainan menyusun huruf. Melalui pendekatan multisensori, anak belajar menulis tidak hanya dengan melihat (visual), tetapi juga dengan menyentuh (taktil) dan bergerak (kinestetik). Hal ini terbukti mampu meningkatkan konsentrasi, memperkuat ingatan terhadap bentuk huruf, serta menumbuhkan rasa senang dalam proses menulis. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Jannah, 2024) yang menegaskan bahwa kegiatan multisensori berperan besar dalam menstimulasi kemampuan pra-menulis anak usia dini karena mampu mengaktifkan berbagai area otak yang berhubungan dengan keterampilan motorik dan persepsi visual.

Dari perspektif praktik pendidikan, penerapan DAP melalui model ASSURE telah membawa perubahan dalam pola pikir guru terhadap proses pembelajaran di PAUD. Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi anak. Peran guru lebih diarahkan pada pemberian stimulus, bimbingan, serta penguatan positif yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menulis. Dalam setiap kegiatan, guru memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoba menulis sesuai kemampuannya tanpa tekanan berlebihan, sekaligus memberikan umpan balik yang bersifat membangun. Hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih inklusif, menyenangkan, dan berpusat pada kebutuhan anak.

Temuan ini mendukung penelitian (Nabilah & Silmi, 2024) yang menegaskan bahwa kombinasi antara penerapan DAP dan strategi *scaffolding* (dukungan bertahap) dapat menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan diri anak dalam belajar. Ketika guru memberikan dukungan yang tepat sesuai tingkat kemampuan anak, maka anak lebih termotivasi untuk mencoba hal baru, termasuk dalam kegiatan menulis. Selain itu, anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena merasa dihargai dan tidak takut melakukan kesalahan.

Dari sisi teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep DAP sebagai pendekatan pembelajaran yang bersifat fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada perkembangan anak. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan usia kronologis peserta didik, tetapi juga mempertimbangkan perbedaan individu dalam hal kemampuan, minat, pengalaman, serta latar belakang sosial dan budaya. Dengan kata lain, DAP menempatkan anak dalam konteks kehidupannya sendiri. Integrasi DAP dengan model ASSURE menjadi langkah maju karena menghadirkan sistematika pembelajaran yang jelas – mulai dari tahap analisis hingga evaluasi – tanpa menghilangkan prinsip fleksibilitas yang menjadi ciri khas pendidikan anak usia dini.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah memberikan panduan konkret bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih efektif dan menarik. Guru dapat menggunakan pendekatan DAP sebagai landasan konseptual, sementara model *ASSURE* dapat dijadikan kerangka kerja operasional dalam penyusunan rencana pembelajaran. Kombinasi keduanya membantu guru memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan tidak hanya menyenangkan, tetapi juga terukur dalam pencapaian hasil belajar anak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan simultan antara pendekatan DAP dan model *ASSURE* dalam konteks pembelajaran menulis permulaan di PAUD. Jika selama ini penelitian tentang DAP lebih banyak membahas aspek teoretis dan penerapan umum di kelas, penelitian ini menunjukkan bagaimana prinsip DAP dapat dioperasionalkan melalui tahapan sistematis model *ASSURE*. Hasilnya, proses pembelajaran menjadi lebih terencana, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan individual anak.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan DAP yang diimplementasikan melalui model pembelajaran *ASSURE* dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak menguasai keterampilan dasar menulis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian, pembelajaran literasi awal tidak lagi dianggap sebagai kegiatan akademik yang kaku, melainkan sebagai proses alami yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan lembaga PAUD dalam mengembangkan desain pembelajaran yang adaptif, humanis, dan berbasis perkembangan. Lebih jauh lagi, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan anak usia dini di Indonesia dengan menawarkan model pembelajaran yang integratif antara pendekatan perkembangan dan perencanaan sistematis. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini dapat benar-benar berfungsi sebagai fondasi kuat bagi perkembangan literasi, kognitif, dan sosial emosional anak di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) di TK Al-Ikhlash Cikawung melalui model pembelajaran *ASSURE* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia dini di TK Al-Ikhlash Cikawung. Implementasi DAP yang terstruktur melalui enam tahap model *ASSURE* – mulai dari analisis peserta didik, perumusan tujuan, pemilihan dan pemanfaatan media, pelibatan aktif anak, hingga evaluasi pembelajaran – mampu menciptakan proses belajar yang konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan menulis permulaan anak, baik dari aspek motorik halus, koordinasi tangan-mata, maupun kemampuan mengenal dan menulis huruf sederhana. Secara teoretis, temuan ini memperkuat teori pembelajaran yang berpusat pada anak dan menegaskan pentingnya pendekatan DAP sebagai kerangka pendidikan yang adaptif terhadap kebutuhan individu anak.

Kendala yang dihadapi selama penelitian adalah keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya media yang variatif, serta perbedaan kemampuan antar anak. Meskipun demikian, guru mampu menyesuaikan pembelajaran agar tetap sesuai prinsip DAP. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah peserta yang lebih banyak, mengkaji pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan menulis permulaan, serta mengintegrasikan penggunaan media digital berbasis interaktif untuk memperkaya pengalaman belajar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bredenkamp, S., & Copple, C. (1997). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs.*(Revised Edition). ERIC.
- Copple, C., & Bredenkamp, S. (2008). Getting clear about developmentally appropriate practice. *YC Young Children*, 63(1), 54.
- Daryati, M. E., & Suryadi, D. (2022). Aktivitas Holder Writing Tool Edutainment dalam Menstimulasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 20(2), 373–386.
- Dhida, T. T. (2022). *Implementasi Developmentally Appropriate Practice (Dap) Pada Stimulasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Kasus Di Paud Nurul Hidayah Program Khusus).*
- Fahmiyah, A. U., Kuswandi, D., & Wahyuni, S. (2025). Using Learning Media to Improve Beginning Reading Skills: Penggunaan Media Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 308–326.
- Jannah, A. M. (2024a). Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Pra Menulis pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Kenanga. *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini*, 1, 485–493.
- Jannah, A. M. (2024b). Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Pra Menulis pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Kenanga. *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini*, 1, 485–493.
- Laksana, D. N. L., Dhiu, K. D., Ita, E., Dopo, F., Natal, Y. R., & Tawa, O. P. A. (2021). *Aspek Perkembangan anak usia dini*. Penerbit NEM.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong*.
- Nabilah, I., & Silmi, I. L. (2024). Analisis Model Pembelajaran AUD Dengan Pendekatan DAP (Developmentally Appropriate Practice) dan Scaffolding. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 46–50.
- Pandia, W. S. S., Psikolog, D. A. H., & Psikolog, Y. W. (2022). *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, dan Institusi*. PT Kanisius.
- Pane, S. A. (2024). Pengaruh kegiatan bermain finger painting terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidimpuan.
- Rosnani, M., Lian, B., & Sari, M. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Teka-Teki Silang Bergambar Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(02), 33–44.
- Siregar, S., & Dalimunthe, D. S. (2022). Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–44.

Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1(11).

Supardi. (2021). *Model ASSURE Untuk Mendesain Media Pembelajaran*.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).